



Volume 11 Nomor 10 Tahun 2022 Halaman 2422-2432

ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v11i10.59138

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp>

## PENINGKATAN KREATIVITAS MELALUI KEGIATAN KOLASE DI TK NEGERI PEMBINA PONTIANAK SELATAN

Putri Junjung Buih, Muhammad Ali, Dian Miranda

Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP Universitas Tanjungpura

---

### Info Artikel

#### *Sejarah artikel:*

Received: 4 Maret 2022

Revised: 24 Oktober 2022

Accepted: 26 Oktober 2022

#### *Kata kunci:*

Collage Activities, Creativity,  
Increasing

---

### ABSTRAK

This study aims to improve the ability of creativity through collage activities for children aged 5-6 years in TK Negeri Pembina South Pontianak. The method used is descriptive, the research approach is a qualitative approach and the form of this research is action research research assisted by classroom teachers as collaborators. The research subjects were children in group B 5-6 years, totaling 17 people. The data collection technique used in this study was observation and documentation. The assessment of children's authenticity in the first cycle was 35.29%, in the second cycle it increased to 82.39%. The flexibility made in the first cycle was 29.41% then increased in the second cycle to 76.47%, and the fluency made in the first cycle was 29.41% then increased in the second cycle to 76, 47% and the assessment of children in the first cycle of 35.29%, in the second cycle increased to 82.39%. Based on the results of the study, there was an increase in the ability of creativity through collage activities for children aged 5-6 years at the TK Negeri Pembina South Pontianak. Then the implementation of the teacher can apply flashing activities to improve creativity skills.

*Copyright © 2022 Putri Junjung Buih, Muhammad Ali Dian Miranda*

---

### *Corresponding Author:*

Putri Junjung Buih

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email: [putrijunjungb@gmail.com](mailto:putrijunjungb@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Martini Jamaris (2006: 18) menyatakan bahwa proses yang terjadi secara internal yang berkembang secara bertahap. Didefinisikan ini sangat berkaitan dengan kreativitas anak dimana peneliti melakukan kegiatan anak dengan cara berulang-ulang yang menggunakan bahan yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan melalui kegiatan kolase dapat meningkatkan kreativitas. Anak dapat mampu mengkombinasi lebih dari dua bahan dalam membuat kolase, Anak tekun dalam menyelesaikan kegiatan kolase, dan Anak berkreasi sesuai dengan kreativitasnya anak usia yang diharapkan peneliti. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kolase bisa meningkatkan kreativitas.

Kegiatan kreativitas pada anak TK Negeri Pembina Pontianak Selatan masih belum berkembang secara optimal pada saat kegiatan kolase dengan menggunakan bahan seperti (daun, kacang-kacangan, dan kertas origami, cangkang telur, ) yang telah disediakan tetapi anak-anak masih banyak anak yang sama dengan teman sebangkunya dengan menggunakan bahan yang sama mereka masih belum bisa berkreasi sendiri dengan kegiatan kolase yang telah disediakan media yang disediakan dan berimajinasi.

Dari 17 anak yang di kelas tersebut hanya 1 berkembang sesuai harapan bisa mengkombinasi media yang disediakan dan 5 anak yang mulai berkembang masih mengikuti teman sebangku tidak berkreasi dengan media yang disediakan dan 11 anak belum berkembang belum bisa melakukan kegiatan kolase tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas melalui kegiatan kolase di TK Negeri Pembina Pontianak Selatan belum berkembang secara optimal.

Peneliti memilih kegiatan kolase untuk meningkatkan kreativitas anak karena pada kegiatan kolase anak dapat berkreasi sesuai dengan kreativitas anak masing-masing dan merupakan kegiatan menarik bagi anak. Anak dapat menempel, menyusun dan merekatkan bahan-bahan yang tersedia sesuai dengan kreativitas masing-masing, serta dalam memperoleh bahan-bahan tidak diperlukan banyak biaya, dapat menggunakan barang-barang bekas serta bahan alam yang banyak ditemukan di lingkungan sekitar.

Kegiatan kolase membantu kemampuan berbahasa anak, anak terlatih untuk menjelaskan atau bercerita tentang hasil karyanya kepada guru, selain itu kegiatan kolase yang merupakan kegiatan seni rupa yang diwujudkan dengan teknik menempel dan menyusun bahan yang disediakan dapat membantu anak dalam mengembangkan aspek motorik halus, dengan menempel dan merekatkan bahan motorik halus anak akan terlatih dan dapat berkembang dengan optimal.

Kegiatan kolase Anak lebih mudah belajar tentang sesuatu bila melalui kegiatan yang menyenangkan seperti kolase. Pada saat kegiatan kolase sama halnya anak sedang bermain, sehingga dalam proses pembelajarannya berlangsung dengan menyenangkan dan dapat meningkatkan kreativitas anak. Pada peningkatan kreativitas melalui kegiatan kolase pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Pontianak Selatan terdapat siklus pertama pada aspek keaslian 6 (35,29%) berkembang sangat baik, aspek keluwesan 5 (29,41%) berkembang sangat baik, aspek kelancaran 5 (29,41%) berkembang sangat baik, dan aspek terperinci 6 (35,29%) berkembang sangat baik.

Pada siklus kedua pada aspek keaslian terdapat 14 (82,35%) berkembang sangat baik, aspek keluwesan 13 (76,48%) berkembang sangat baik, aspek kelancaran terdapat 13 (76,48%) berkembang sangat baik, dan aspek terperinci 14 (82,35%) berkembang sangat baik. Kreativitas merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan seseorang agar bisa membantu untuk masa depannya kelak. Orang-orang yang memiliki kreativitas akan mudah mendapatkan ide-ide dalam menciptakan sesuatu yang baru untuk memecahkan permasalahan dan tantangan yang dihadapi pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian, melihat kenyataan yang terjadi, maka tujuan peneliti ingin mengetahui peningkatan kreativitas melalui kegiatan kolase pada anak usia 5-6 tahun TK Negeri Pembina Pontianak Selatan. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “peningkatan kreativitas melalui kegiatan kolase pada anak usia 5-6 tahun TK Negeri Pembina Pontianak Selatan”. Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati 2005:15 menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang realatif berbeda dengan apa yang telah ada.

Menurut Suratno (2005:24) mengemukakan bahwa kreativitas adalah sesuatu aktivitas imajinatif yang memanifestasikan kecerdikan dari fikiran yang berbeda untuk menghasilkan sesuatu produk atau menyelesaikan persoalan dengan cara sendiri. Seseorang yang kreatif ingin memuaskan rasa keingintahuannya melalui berbagai aktivitas, seperti seperti bereksplorasi, bereksperimen, dan banyak mengajukan pertanyaan kepada kepada orang lain. Menurut Jerome Bruner (dalam Isjoni 2014:78) “proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menemukan sesuatu aturan melalui contoh-contoh yang digambarkan atau yang menjadi sumbernya”. Teori ini dikenal dengan *free discovery learning*, dimana teori ini mengungkapkan anak dibimbing dalam memahami dalam sesuatu dari yang paling khusus menuju yang paling umum.

Sumanto (2005:39) menambahkan bahwa “anak kreatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut, (1) mempunyai kemampuan berfikir kritis, (2) ingin tahu tertarik pada kegiatan yang dirasakan sebagai tantangan, (3) berani mengambil resiko, (4) tidak mudah putus asa (5) menghargai keindahan, (6) mau berbuat atau berkarya serta (7) menghargai diri sendiri dan orang lain”.

#### **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan (*Action Research*). Menurut Badrun Kartowagiran (1998:5) menjelaskan: *Action Research* (AR) atau Penelitian Tindakan (PT) adalah penelitian yang dilakukan secara kolaboratif oleh partisipan dalam ilmu sosial dan pendidikan untuk memperbaiki pemahaman dan pelaksanaan pekerjaannya sendiri, dan juga membawa dampak pada lingkungan di sekitarnya. Jadi bentuk penelitian tindakan adalah rangkaian kegiatan bersama (kolaboratif) yang berkelanjutan antar pihak terkait dalam hal merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan rangkaian upaya untuk mencapai perubahan status pola pikir, pandangan, kerja dan sikap baru yang disadari sebagai tindakan yang bersifat dinamis terhadap perubahan selanjutnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas maka peneliti hendak mendeskripsikan bagaimana peningkatan kreativitas melalui kegiatan kolase pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Pontianak Selatan, dengan melibatkan diri dengan lingkungan penelitian untuk memahami secara mendalam peristiwa atau fenomena terutama tentang peningkatan kreativitas melalui kegiatan kolase pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Pontianak Selatan.

#### **Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini dilakukan di TK negeri pembina Jalan Karya Bakti Kecamatan Pontianak Selatan Kota Pontianak Kalimantan Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B dan guru kelompok B yang akan di observasi dan di tentang peningkatan kreativitas melalui kegiatan kolase pada anak usia 5- 6 tahun di TK negeri Pembina Pontianak Selatan.

#### **Kolaborator Penelitian**

Kalaborator dalam penelitian ini adalah guru kelas B yang bernama Hj. Sumirah, S.Pd.AUD dan Suparmi, S.Pd.AUD. kalaborator membantu penelitian selama berlangsung.

### Prosedur Penelitian Tindakan

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan Mc. Teggart (dalam Yaumi & Damopolii, 2014:24) siklus tersebut mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan & observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini penulis memperkirakan dua siklus, jika ada peningkatan penelitian akan direvisi, namun jika tidak ada peningkatan akan berlanjut ke siklus ketiga.

#### 1. Perencanaan (planning)

Penelitian ini merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran yang disusun dalam rancangan perencanaan kegiatan harian. Membuat lembar observasi untuk melihat kemampuan kreativitas anak saat proses kegiatan kolase berlangsung.

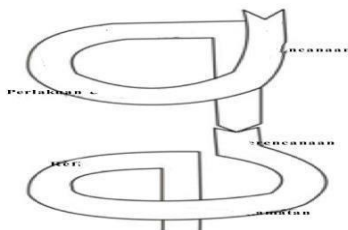
#### 2. Penulis menyediakan media pelaksanaan penelitian, dan menyediakan berbagai padoman observasi yang digunakan dalam pengamatan kegiatan kolase berupa: padoman observasi, lembar penelitian, RPPH, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. dibagikan anakdiminta untuk melakukan kegiatan pembelajaran kolase sesuai dengan yang sudah disampaikan.

#### 3. Mengamati (Observing)

Observasi yaitu kegiatan pengamatan langsung maupun tidak langsung untuk merekam suatu peristiwa yang terjadi pada saat itu proses tindakan, pengaruh tindakan (yang disengaja maupun tidak disengaja) keadaan dan kendala tindakan. Bagaimana kendala tersebut menghambat atau mempermudah observasi peneliti mengamati semua kegiatan serta proses kegiatan kolase anak kelompok B. Kemudian melihat anak kelompok B yang kira-kira perlu di bimbingan dalam proses kegiatan kolase. Pada tahapan ini penelitian bertindak sebagai pelaksana di bantu oleh guru kelas yaitu Hj Sumirah, S.Pd.AUD & Suparmi, S.Pd.AUD sebagai kolaborator.

#### 4. Refleksi (reflecting)

Refleksi yaitu mengingatkan dan merenungkan kembali sesuatu tindakan yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi. Disitu terlihat anak yang belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai kemampuan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB) dalam kemampuan kreativitas melalui kegiatan kolase.



**Gambar 1. Siklus Penelitian Model Spiral Dari Kemmis Dan Mc. Teggart**

Melakukan Tindakan (Action Reserch) Tindakan dalam penelitian adalah mengimpenmentasikan tindakan sesuai rencana yang sudah disuruh kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan rencana Model Kemmis dan Taggart (dalam Yaumi dan yang sudah disusun Melaksanakan Damopoli,2014:24) rencana yang sudah disepakati dan sebagai pelaksanaan serta mengatur kegiatan kolase dibantu oleh kolaborator Hj Sumirah, S.Pd. AUD dan Suparmi, S.Pd. AUD langkah pertama peneliti menjelaskan kegiatan pembelajaran kolase kemudian mencontohkan cara kegiatan kolase selanjutnya peneliti membagikan gambar, bahan kolase, gunting, lem dan semua telah disiapkan.

### **Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

#### a. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan langsung, sehingga penelitian ikut berperan dalam melakukan aktivitas untuk memantau proses belajar mengajar sesuai dengan fokus masalah yaitu kemampuan kreativitas pada anak kelompok B di TK Pembina Pontianak Selatan. Cara melakukan pengamatan dengan mencatat sesuai indikator penilaian dan lembar observasi yang tersedia.

#### b. Teknik dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan penting peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya yang diperoleh dalam observasi. Pengambilan gambar dan video bertujuan untuk memperoleh memperkuat data dan hasil dari upaya meningkatkan kreativitas melalui kegiatan kolase anak kelompok B TK Negeri Pembina Pontianak Selatan.

### **Alat Pengumpul Data**

#### a. Panduan Observasi

Panduan observasi merupakan alat pengumpul data yang dibuat oleh penelitian yaitu berupa daftar cek. Pencatatan dilakukan dengan menggunakan daftar dari asprk yang diamati, jika subjek yang diamati menunjukkan perilaku pada aspek tersebut akan ditandai. Panduan observasi ini digunakan untuk mengamati dan mengetahui sejauh mana kemampuan kreativitas pada anak kelompok B TK Negeri Pembina Pontianak Selatan.

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan alat pengumpulan data berupa gambar atau video yang diperoleh saat kegiatan berlangsung tidak berupa gambar RPPH, lembar observasi dan foto-foto atau kegiatan kolase.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian jumlah presentase anak yang belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sangat baik (BSH), berkembang sesuai harapan (BSB). Analisis presentase dapat menggunakan rumus sebagai berikut: Menurut Miles dan Huberman ( dalam Sugiyono, 2017:337) mengemukakan aktivitas dalam analisis data yaitu :

#### 1. Penyediaan Data

Pada tahap penyediaan data ini mencatat semua data secara objektif dan apa adanya dengan hasil observasi dan dokumentasi di lapangan.

#### 2. Reduksi Data

Data yang terkumpul dipilih dan di kelompokkan berdasarkan kemiripan data, kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan data sebagai bahan penyajian data.

#### 3. Penyajian Data

Selanjutnya data disajikan dalam uraian naratif yang disertai dengan diagram batang, narasi atau table yang memperjelas penyajian data.

#### 4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Setelah melalui tahapan-tahapan di atas, maka dilakukan penarikan kesimpulan dan juga diverifikasi sekama penelitian berlangsung. Demikian pekerjaan mengumpulkan data dalam penelitian ini harus langsung diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi, dan menyajikan data serta kesimpulan sebagai analisis data deskriptif.

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

**Table 1. Perencanaan Pembelajaran kemampuan kreativitas melalui kegiatan kolase**

Siklus 1	Pertemuan	
	1	2
Penyusunan kompetensi inti	1	3
Penyusunan kompetensi dasar	1	3
Penyusunan indikator pembelajar		
a. Aspek keaslian		
b. Aspek keluwesan		
c. Aspek kelancaran		
d. Aspek terperinci	5	9
Pemilihan Tema	13	13
Pemilihan Media	6	7
Metode Pembelajaran	9	13
Penilaian Harian Belajar	8	8
<b>Jumlah</b>	<b>43</b>	<b>56</b>

**Tabel 2. Perencanaan Pembelajaran kemampuan kreativitas melalui kegiatan kolase**

Perencanaan siklus II	Pertemuan	
	1	2
Penyusunan kompetensi inti	4	4
Penyusunan kompetensi dasar	4	4
Penyusunan indikator pembelajaran		
a. Aspek keaslian		
b. Aspek keluwesan		
c. Aspek kelancaran		
d. Aspek terperinci	11	15
Pemilihan Tema	13	16
Pemilihan Media	8	8
Metode Pembelajaran	13	12
Penilaian Hasil Belajar	8	8
<b>Jumlah</b>	<b>61</b>	<b>67</b>

### Rekapitulasi hasil observasi kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan kolase padakelompok B TK Negeri Pembina Pontianak selatan Siklus 1 pertemuan 1 dan 2

Berdasarkan hasil observasi pada tabel di atas, diketahui hasil observasi siklus 1 pertemuan 1 yang memuatkan Sedangkan keaslian dari 17 anak pada kelompok B ada 5 anak atau 29,41 belum berkembang 3 anak atau 17,64 mulai berkembang, 3 anak atau 17,64 berkembang sesuai harapan dan 6 anak atau 35,29 berkembang sangat baik. kriteria

keluwesan yang diikuti 17 anak pada kelompok B ada 6 anak atau 35,29% belum berkembang 4 anak atau 23,53% mulai berkembang, 2 anak atau 11,76% berkembang sesuai harapan dan 5 anak atau 29,41% berkembang sangat baik. Dengan kriteria kelancaran yang diikuti 17 anak pada kelompok B ada 6 anak atau 35,29% belum berkembang 4 anak atau 23,53% mulai berkembang, 2 anak atau 11,76% berkembang sesuai harapan dan 5 anak atau 29,41% berkembang sangat baik, dan kriteria terperinci dari 17 anak pada kelompok B ada 5 anak atau 29,41% belum berkembang 3 anak atau 17,64% mulai berkembang, 3 anak atau 17,64% berkembang sesuai harapan dan 6 anak atau 35,29% berkembang sangat baik. Pada hasil observasi siklus I pertemuan 2 yang kriteria keaslian dari 17 anak pada kelompok B ada 3 anak atau 17,64% belum berkembang, 3 anak atau 17,64% mulai berkembang, 5 anak atau 29,41% berkembang sesuai harapan dan 6 anak atau 35,29% berkembang sangat baik. keluwesan yang diikuti 17 anak pada kelompok B ada 5 anak atau 29,41% belum berkembang 4 anak atau 23,52% mulai berkembang, 3 anak atau 17,64% berkembang sesuai harapan dan 5 anak atau 29,4% berkembang sangat baik. Sedangkan kelancaran yang diikuti 17 anak pada kelompok B ada 5 anak atau 29,41% belum berkembang 4 anak atau 23,52% mulai berkembang, 3 anak atau 17,64% berkembang sesuai harapan dan 5 anak atau 29,4% berkembang sangat baik. Dan kriteria terperinci 17 anak pada kelompok B ada 3 anak atau 17,64% belum berkembang, 3 anak atau 17,64% mulai berkembang, 5 anak atau 29,41% berkembang sesuai harapan dan 6 anak atau 35,29% berkembang sangat baik. Dengan demikian simpulan pencapaian kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan kolase pada siklus 1 dikategorikan belum mencapai target yang di inginkan jadi peneliti memutuskan untuk memperbaiki jadi peneliti memutuskan untuk memutuskan untuk ke siklus II.

### **Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase pada Kelompok B TK Negeri Pembina Pontianak Selatan Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi pada tabel di atas, diketahui hasil observasi siklus II pertemuan I yang yang memuat kriteria keaslian dari 17 anak pada kelompok B ada 0 anak atau 0% belum berkembang, 1 anak atau 5,8% mulai berkembang, 5 anak atau 29,41% berkembang sesuai harapan, dan 11 anak atau 64,70% berkembang sangat baik. keluwesan yang diikuti 17 anak pada kelompok B ada 0 anak atau 0% belum berkembang, 2 anak atau 11,76% mulai berkembang, 7 anak atau 41,17% berkembang sesuai harapan dan 8 anak atau 47,05% berkembang sangat baik. Sedangkan kemampuan kelancaran yang diikuti 17 anak pada kelompok B ada 0 anak atau 0% belum berkembang, 2 anak atau 11,76% mulai berkembang, 7 anak atau 41,17% berkembang sesuai harapan dan 8 anak atau 47,05% berkembang sangat baik. Dan kemampuan terperinci yaitu 17 anak pada kelompok B ada 0 anak atau 0% belum berkembang, 1 anak atau 5,8% mulai berkembang, 5 anak atau 29,41% berkembang sesuai harapan, dan 11 anak atau 64,70% berkembang sangat baik. Pada hasil observasi pada tabel di atas, diketahui hasil observasi siklus II pertemuan 2 yang memuat keaslian dari 17 anak pada kelompok B ada 0 anak 0% belum berkembang, 0 anak atau 0% mulai berkembang, 3 anak atau 17,65% berkembang sesuai harapan, dan 14 anak atau 82,35% berkembang sangat baik. kriteria keluwesan yang diikuti 17 anak pada kelompok B 0 anak atau 0% belum berkembang, 0 anak atau 0% anak mulai berkembang, 4 anak atau 23,52% berkembang sesuai harapan, dan 13 anak atau 76,48% berkembang sangat baik. Sedangkan kemampuan kelancaran yang diikuti 17 anak pada kelompok B 0 anak atau 0% belum berkembang, 0 anak atau 0% anak mulai berkembang, 4 anak atau 23,52% berkembang sesuai harapan, dan 13 anak atau 76,48% berkembang sangat baik. Dan kemampuan terperinci dari 17 anak pada kelompok B ada 0 anak 0% belum berkembang, 0 anak atau 0% mulai berkembang, 3 anak atau 17,65% berkembang sesuai harapan, dan 14 anak atau 82,35% berkembang sangat baik.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang sesuai rumusan masalah. Pembahasan diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran peningkatan kreativitas melalui kegiatan kolase pada anak kelompok B TK Negeri Pembina Pontianak Selatan.

Perencanaan pembelajaran yang meliputi: 1) pemilihan tema dan sub tema di konfirmasi kepada guru dan kolaborator, tema yang di ambil adalah keluarga dan sub tema anggota keluarga. 2) menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang memuat kompetensi inti Kompetensi inti Menerima ajaran agama yang di anut Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama teknologi, seni, dan budaya rumah tempat bermain mengamati dengan indera (melihat mendengar, menghirup, merasa, meraba) memnanyakan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan melalui kegiatan bermain Menunjukkan yang diketahui dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, music, gerakan dan karya secara produktif dan kreatif secara mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia, kompetensi dasar dalam penjelasan ini menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada tuhan, memiliki perilaku hidup sehat, memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif dan mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif, mengenal lingkungan alam dan lingkungan sosial, menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam, menunjukkan karya dan aktifitas seni yang menggunakan berbagai media penyusunan indikator pembelajaran yang terdiri dari aspek keaslian, aspek keluwesan, aspek kelancaran, kreativitas anak dapat mengkombinasikan berbagai bahan yang sudah disediakan oleh guru dengan bervariasi. Anak dapat menggunakan alat untuk membuat kolase sesuai dengan kebutuhan serta dapat mengkomunikasikan hasil karyanya kepada guru dan teman di kelasnya pada saat anak melakukan kegiatan kolase, baik dari bahan yang dipilih dengan berbagai macam variasi warna, bentuk dan ukuran serta perasaan anak selama membuat kolase. Selain itu, dalam kegiatan kolase anak diberi kebebasan membuat sesuai dengan imajinasinya yang dapat mengembangkan aspek keaslian dan kelenturan. tujuan pembelajaran dan hasil belajar. 3) menyiapkan media dan alat dokumentasi seperti kamera untuk mengambil foto atau video, dan 4) menyiapkan lembar observasi penilaian anak, 5) menyiapkan media tentang tema hari itu. Kinerja guru mengalami peningkatan dengan rata-rata skor pada siklus I yaitu (kategori ). Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II dengan rata-rata skor siklus II yaitu ( kategori ). Perencanaan pembelajaran merupakan rencana yang dibuat oleh guru untuk menyusun kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan anak agar tujuan tercapai. Perencanaan pengajaran mengandung komponen-komponen yang di tata secara sistematis dimana komponen- komponen tersebut saling ketergantungan satu sama lain.

2. Pelaksanaan pembelajaran untuk mengikatkan kemampuan kreativitas melalui kegiatan kolase pada kelompok B TK Negeri Pembina Pontianak Selatan yang meliputi : melakukan tindakan (kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup), ada pun tindakan tersebut adalah kegiatan pembuka yang merupakan anak masuk kelas dan dan anak langsung duduk di kursi nya masing setelah duduk dengan rapi guru membuka kegiatan pembelajaran yaitu dengan dengan salam dan doa, mengajak anak menyanyikan lagu nasional, menanyakan kabar anak,



mengajak anak untuk mengingatkan kembali pembelajaran kemarin, menjelaskan sub-sub tema kegiatan hari ini, anak memperhatikan peneliti pada saat memberikan pembelajaran kolase, sambil memberikan pelajaran peneliti menunjukkan bahan-bahan apa saja yang digunakan, setelah selesai memberikan pembelajaran peneliti melakukan sesi tanya jawab bersama anak seputar kegiatan kolase. Kegiatan inti disini kegiatan pembelajaran kolase sesuai dengan tema hari ini, gambar dan alat sudah disiapkan di atas meja dan anak mulai mengerjakan kegiatan kolase tersebut dan dinilai sesuai indikator pencapaian. Kegiatan penutup adapun membahas kembali tentang kegiatan hari ini, melakukan tanya jawab seputar kegiatan yang telah mereka lakukan dan kemudian guru memberikan kesimpulan, menginformasikan kegiatan esok hari dan kemudian berdoa dan mengucapkan salam. Observasi disini mengamati hasil dari kegiatan pembelajaran kolase untuk meningkatkan kemampuan kreativitas pada kelompok B TK Negeri Pembina Pontianak Selatan. Observasi yang dilakukan adalah mengobservasi atau mengamati kegiatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. dan refleksi disini mengajukan dan mempertimbangkan hasil kegiatan kolase dengan mengunakan sarana dan prasarana sekolah, merevisi dan melakukan perencanaan pembelajaran selanjutnya, menganalisis kegiatan kolase, melakukan diskusi dengan kolaborator untuk mengetahui kekurangan di siklus I dan diperbaiki di siklus II.

3. Peningkatan kemampuan kreativitas dapat ditingkatkan melalui kegiatan kolase dengan menggunakan aspek keaslian, keluwesan, kelancaran, dan terperinci, sebelum menggunakan aspek-aspek kreativitas ini anak di TK Negeri Pembina Pontianak Selatan sebelum menggunakan kolase masih banyak anak yang belum berkembang dan hanya ada satu berkembang sesuai harapan, hal ini dilihat berdasarkan observasi. Berdasarkan hal tersebut maka di adakan peningkatan kreativitas menggunakan kolase. Hasil dari pembelajaran yang di adakan pada disiklus 1 pada aspek keaslian sebanyak 6 anak berkembang sangat baik dalam membuat hasil karya sendiri dan berkreasi sesuai dengan kreativitas. Aspek keluwesan 5 anak berkembang sangat baik dalam mengkombinasikan lebih dari dua bahan dalam membuat kolase, menempel dua bahan dalam membuat kolase. Aspek kelancaran 5 anak berkembang sangat baik dalam tekun dalam menyelesaikan kolase dan mampu membuat kolase sesuai dengan bentuk yang sudah diberikan guru, anak cekatan dalam membuat kolase. Aspek terperinci 6 anak berkembang sangat baik dalam menyampaikan hasil karyanya secara rinci dan mampu mengembangkan ide-ide hasil karyanya. pada siklus 2 pada aspek keaslian terdapat 14 anak yang berkembang sangat baik dalam membuat hasil karya nya sendiri dan berkreasi sesuai kreativitasnya. Aspek keluwesan 13 anak berkembang sangat baik dalam mengkombinasikan lebih dari dua bahan dalam membuat kolase, menempel dua bahan dalam membuat kolase. Aspek kelancaran 13 anak berkembang sangat baik dalam tekun dalam menyelesaikan kolase dan mampu membuat kolase sesuai dengan bentuk yang sudah diberikan guru, anak cekatan dalam membuat kolase. Aspek terperinci 14 anak berkembang sangat baik dalam menyampaikan hasil karyanya secara rinci dan mampu mengembangkan ide-ide hasil karyanya. meningkatkan kreativitas anak dengan menyelesaikan kegiatan. Hal ini didukung pendapat Martini Jamaris (2006: 18) menyatakan bahwa proses yang terjadi secara internal yang berkembang secara bertahap. Didefinisi ini sangat berkaitan dengan kreativitas anak dimana peneliti melakukan kegiatan anak dengan cara berulang-ulang yang menggunakan bahan yang berbeda-beda.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan secara umum bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan kreativitas pada kelompok B TK Negeri Pembina Pontianak Selatan. Melakukan perencanaan pembelajaran peningkatan kreavitas melalui kegiatan kolase dengan pemilihan tema dan sub tema di konfirmasi kepada guru dan kolaborator, tema yang diambil adalah keluarga dan sub tema anggota keluarga. Peningkatan kemampuan kreativitas dapat ditingkatkan melalui kegiatan kolase dengan menggunakan aspek keaslian, keluwesan, kelancaran, dan terperinci. Sebelumnya anak di TK Negeri Pembina Pontianak Selatan masih banyak anak yang belum berkembang dan hanya ada satu berkembang sesuai harapan. Berdasarkan hal tersebut maka di adakan peningkatan kreativitas menggunakan kolase. Hasil dari pembelajaran yang di adakan pada disiklus 1 pada aspek keaslian sebanyak 6 anak berkembang sangat baik dalam membuat hasil karya sendiri dan berkreasi sesuai dengan kreativitas. Aspek keluwesan 5 anak berkembang sangat baik dalam mengkombinasikan lebih dari dua bahan dalam membuat kolase, menempel dua bahan dalam membuat kolase. Aspek kelancaran 5 anak berkembang sangat baik dalam tekun dalam menyelesaikan kolase dan mampu membuat kolase sesuai dengan bentuk yang sudah diberikan guru, anak cekatan dalam membuat kolase. Aspek terperinci 6 anak berkembang sangat baik dalam menyampaikan hasil karyanya secara rinci dan mampu mengembangkan ide-ide hasil karyanya. pada siklus 2 aspek keaslian terdapat 14 anak yang berkembang sangat baik dalam membuat hasil karya nya sendiri dan berkreasi sesuai kreativitasnya. Aspek keluwesan 13 anak berkembang sangat baik dalam mengkombinasikan lebih dari dua bahan dalam membuat kolase,menempel dua bahan dalam membuat kolase. Aspek kelancaran 13 anak berkembang sangat baik dalam tekun dalam menyelesaikan kolase dan mampu membuat kolase sesuai dengan bentuk yang sudah diberikan guru, anak cekatan dalam membuat kolase. Aspek terperinci 14 anak berkembang sangat baik dalam menyampaikan hasil karyanya secara rinci dan mampu mengembangkan ide-ide hasil karyanya. Untuk meningkatkan kreativitas anak dengan menyelesaikan kegiatan.

### Saran

Dalam perencanaan pembelajaran seseorang guru harus memperhatikan langkah-langkahscenario pembelajaran, yang akurat akan mempermudah guru dalam menerapkan didalam kelas. Dan dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus memperhitungkan waktu yang digunakan, karena apabila dalam proses pembelajar seorang guru tidak memperhatikan waktu yang ada maka pembelajaran yang telah selesai. Seorang guru harus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didiknya, dengan pembelajaran bermakna maka guru telah menanamkan karakter kepada anak. Dalam perencanaan pembelajaran peningkatan kreativitas melalui kegiatan kolase guru hendak merancang langkah-langkah kegiatan kolase jelas dan mudah untuk guru menggunakan sebagai pedoman mengajar. Perencanaan pembelajaran merupakan rencana yang dibuat oleh guru untuk menyusun kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan anak agar tujuan tercapai. Perencanaan pengajaran mengandung komponen-komponen yang di tata secara sistematis dimana komponen-komponen tersebut saling ketergantungan satu sama lain.

### Daftar Pustaka

Isjoni. (2014). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Alfabeta

Jamaris, M. (2006). *Proses Kreativitas Anak*. Erlangga

- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian Tindakan Komprehensif*. Alfabeta
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suratno. (2005). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Perguruan Tinggi.
- Yaumi, M. & Damopolii, M. (2004). *Action Research*. Kencana Prenadamedia Group.
- Yeni, R. dan Euis, K. (2005). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Perguruan Tinggi.